

## PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BAHA

Ni Kadek Nila Setiadewi<sup>1</sup>, I Putu Adi Pramana<sup>2</sup>, Ni Kadek Mirayani<sup>3</sup>, Tiara  
Carina, S.Psi.,M.M<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Mahasaraswati Denpasar

tiaracarina@unmas.ac.id

### Abstrak

*Pendidikan karakter sangat diperlukan dalam pertumbuhan anak sejak sekolah dasar. Pendidikan karakter ini mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga membantu anak-anak merasakan nilai-nilai yang baik dan mengembangkan sikap, perilaku yang memancarkan akhlak mulia atau berbudi pekerti luhur. Karakter pendidikan, itu benar-benar diperlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah, di lingkungan sosial. Pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak sekolah dasar, karena pada usia ini sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya dan mengantarkan anak pada kematangan dalam mengolah emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.*

**Kata kunci** : pendidikan karakter, bidang pendidikan, anak sekolah dasar (SD)

### Pendahuluan

Sekolah merupakan kesatuan dari adanya proses pembelajaran itu sendiri, sehingga perlu sekali adanya suatu terobosan yang jitu untuk meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas

guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan meningkatkan manajemen berbasis sekolah. School Improvement yang dipandang sebagai solusi terbaik untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui sekolah.

Pendidikan anak sekolah dasar (SD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan sekolah menengah pertama yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Yang dilakukan melalui simulasi atau rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (SMP), yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan nonformal. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaflikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya, Kecerdasan emosi ini adalah bekal yang penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Pendidikan karakter di nilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia Sekolah Dasar, karena pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap, dan perilaku yang berbudi pekerti luhur. Nilai-nilai positif dan yang seharusnya dimiliki seseorang menurut ajaran budi pekerti yang luhur adalah amal saleh, amanah, antisipatif, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lapang, berhati lembut, beriman dan bertaqwa, berinisiatif, berkemauan keras, berkepribadian, berpikiran jauh kedepan, bersahaja, bersemangat, bersifat konstruktif, bersyukur, bertanggung jawab, bertenggang rasa, bijaksana, cerdas, cermat, demokratis, dinamis, efisien, empati, gigih, hemat, ikhlas, jujur, kesatria, komitmen, kooperatif, kreatif, kukuh hati, lugas, mandiri, dan manusiawi.

## Metode

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu metode penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahamisuatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga menggambarkan ciri karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berdasarkan kepada pemahaman dan makna dari penerapan pendidikan karakter. Lokasi penelitian ini adalah SD Negeri No.2 Baha dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru di SD Negeri No.2 Baha. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara adalah percakapan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Observasi adalah melihat, memperhatikan, dan mengamati perilaku individu-individu di lokasi penelitian yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan.
3. Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data menggunakan kamera untuk merekam pembicaraan dengan subjek, dan kamera digital untuk memotret perilaku subjek penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mendapatkan hasil bahwa:

### 1. Strategi dan Tujuan Guru dalam Penerapan

Strategi Pendidikan Karakter adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menerapkan pendidikan karakter dan mencapai tujuan yang diinginkan dan telah ditetapkan. Strategi yang digunakan oleh pihak sekolah yakni selalu mengingatkan siswa untuk melakukan hal baik, memberi teguran jika siswa

melakukan kesalahan dan memberikan apresiasi sebagai bentuk keberhasilan yang diukir, memberikan pesan moral pada setiap pembelajaran berlangsung.

## 2. Nilai Karakter yang Diterapkan

Berdasarkan 18 nilai karakter, nilai karakter yang lebih banyak diterapkan di SD Negeri No. 2 Baha diantaranya adalah nilai religius diterapkan melalui kegiatan sembahyang bersama, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. Nilai toleransi diterapkan melalui kegiatan sekolah memberikan pendidikan agama sesuai dengan agama masing-masing siswa. Nilai mandiri diterapkan melalui kegiatan mengerjakan tugas individu yang diberikan guru secara mandiri. Nilai disiplin diterapkan melalui kegiatan mentaati peraturan sekolah. Nilai peduli lingkungan diterapkan melalui kegiatan membuang sampah harus pada tempatnya, pengumpulan botol bekas, dan melakukan kegiatan bersih-bersih bersama. Nilai jujur diterapkan melalui kegiatan harus berani mengakui kesalahan yang telah dilakukannya. Nilai karakter tersebut diterapkan melalui kegiatan sederhana di dalam kelas maupun di sekolah.

## 3. Penerapan Pendidikan Karakter

Konsep penerapan pendidikan karakter yang digunakan oleh SD Negeri No. 2 Baha adalah konsep pembiasaan. Menurut narasumber pembiasaan dilakukan agar siswa dapat terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dapat menerapkannya di lingkungan luar sekolah. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan seperti menyanyikan lagu wajib dan berdoa bersama di lapangan, melaksanakan kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah setiap hari sabtu dan sebagainya.

## 4. Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Ada beberapa faktor hambatan yang dapat memengaruhi karakter siswa sehingga guru dan sekolah harus mengetahui cara untuk meminimalisasi hambatan tersebut. Hambatan yang dihadapi oleh guru SD Negeri No. 2 Baha dan cara meminimalisasinya yaitu pertama faktor Lingkungan yang buruk sering kali membawa dampak buruk juga bagi karakter siswa, cara meminimalisasinya dengan memberikan siswa masukan dan tidak bosan mengingatkan siswa untuk bersikap baik. Kedua, faktor orang tua yang

bersikap masa bodo dan terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, cara meminimalisasinya dengan dilakukan pertemuan orang tua untuk membicarakan bagaimana cara yang baik dalam menerapkan pendidikan karakter siswa.



**Gambar 1.** Kegiatan gotong royong yang dilakukan siswa rutin setiap hari Sabtu

### **Strategi dan Tujuan Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil wawancara yang didapat diketahui bahwa strategi yang digunakan setiap guru itu berbeda dan beragam seperti selalu mengingatkan siswa akan hal baik, memberikan teguran, memberikan contoh atau menjadi teladan, kegiatan rutin atau pembiasaan, dan menumbuhkan kesadaran siswa. Meskipun strategi yang digunakan setiap guru berbeda, tetapi tujuan yang diharapkan oleh guru tetap sama yaitu menginginkan siswa dapat berubah dan memiliki karakter yang baik sehingga dapat menerapkan karakter yang dimilikinya bukan hanya di sekolah saja melainkan dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

### **Nilai Karakter yang Diterapkan**

Berdasarkan hasil data dari observasi dan wawancara yang didapatkan, menunjukkan bawah karakter yang diterapkan pada setiap kelas di SD Negeri No. 2

Baha berbeda-beda tergantung dari apa yang dibutuhkan oleh guru tersebut. Pihak sekolah dan guru dapat menambah dan mengurangi nilai-nilai karakter sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut dan hakikat materi Standar kompetensi dasar. Nilai karakter yang paling banyak diterapkan oleh pihak sekolah Negeri No. 2 Baha diantara ialah religus, peduli lingkungan, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan toleransi. Sesuai dengan Instruksi Presiden nomor 87 tahun 2017, Kemendikbud (2017) menegaskan bahwa terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diantaranya religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Nilai-nilai tersebut tidak dapat berdiri dan berkembang sendiri, melainkan saling berketerkaitan satu sama lain.

### **Penerapan dan Konsep Pendidikan Karakter**

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan bersama guru dan kepala sekolah di SD Negeri No. 2 Baha, penerapan pendidikan karakter disana sudah berjalan dengan cukup baik dengan diberlakukannya kegiatan pembiasaan. Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan guru dalam penerapan pendidikan karakter agar siswa dengan sendirinya akan terbiasa dengan kegiatan tersebut, hal itu selaras dengan. Permendikbud No.23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti atau karakter, pasal 1 ayat 4 yang menegaskan bahwa: “Pembiasaan adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kebiasaan yang baik dan membentuk generasi yang berkarakter positif”. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan agar siswa mampu menerapkan pemahaman yang telah didapat ke dalam kehidupan sehari-harinya bukan hanya disekolah tetapi di lingkungan manapun ia berada

### **Hambatan dalam Penerapan Pendidikan Karakter**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber diketahui bahwa terdapat beberapa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter yaitu.

Pertama faktor dari guru, berupa kurangnya waktu bersama siswa sehingga guru tidak bisa mengawasi siswa secara Full. Kedua, faktor dari siswa yang berupa sifat cuek dan masa bodo akan apa yang telah diajarkan guru. Ketiga faktor lingkungan, lingkungan keluarga dan tempat tinggal yang buruk terkadang sering sekali membuat karakter siswa menjadi buruk, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan berkarakter, sehingga hakikat setiap anak yang dilahirkan dapat berkembang secara optimal. Keempat, faktor orang tua siswa yang berupa kurangnya waktu dan perhatian mereka terhadap siswa karena sibuk bekerja, sikap cueknya orang tua terhadap karakter siswa sehingga tidak adanya tindak lanjut terhadap karakter yang telah ditanamkan guru kepada siswa, dan sikap orang tua yang tidak dapat menerima jika anak mereka melakukan kesalahan kemudian ditegur atau di beri hukuman oleh guru, hal tersebut berhubungan dengan pola asuh orang tua yang diantaranya adalah pola asuh tipe acuh tak acuh. Pola asuh tipe acuh tak acuh adalah pola dimana orang tua hanya menyediakan sedikit dukungan emosional terhadap anak (terkadang tidak sama sekali), menerapkan sedikit ekspektasi atau standar berperilaku bagi anak, menunjukkan sedikit minat dalam kehidupan anak, orang tua tampaknya sibuk dengan masalahnya sendiri.

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter harus adanya kesinambungan dan dukungan dari semua pihak, bahwa pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga besar, sekolah, masyarakat, maupun pemerintahan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai penerapan pendidikan karakter di SD Negeri No. 2 Baha dapat disimpulkan bahwa karakter yang ditunjukkan oleh siswa disana sebagai berikut. Pertama religius, nilai religius diterapkan dalam kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, sembahyang bersama, dan sebagainya. Kedua peduli lingkungan, nilai peduli lingkungan diterapkan melalui kegiatan bersih-bersih bersama, mengumpulkan botol bekas, membuang sampah

pada tempatnya, dan melaksanakan piket harian. Ketiga Mandiri, diterapkan melalui mengerjakan tugas individu yang diberikan guru secara mandiri. Keempat jujur, nilai kejujuran diterapkan dalam kegiatan harus jujur dalam mengerjakan ujian dan tidak boleh menyontek. Kelima disiplin, nilai disiplin diterapkan dalam hal mentaati peraturan sekolah. Penerapan nilai-nilai karakter tersebut sangat diperlukan strategi yang digunakan oleh sekolah dan guru. Strategi yang digunakan oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter adalah melalui pembiasaan, tetapi strategi yang digunakan setiap guru SD Negeri 2 Baha itu berbeda dan beragam, seperti selalu mengingatkan siswa akan hal baik, memberikan teguran atau hukuman pada siswa yang melakukan kesalahan agar tidak diulang kembali, memberikan contoh melakukan hal baik atau menjadi teladan siswa, melakukan kegiatan rutin (pembiasaan) di dalam kelas, menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupannya. Penerapan pendidikan karakter tidak terlepas dari hambatan yang dirasakan. Hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Baha yaitu pertama faktor siswa, kedua faktor lingkungan, ketiga faktor orang tua, dan keempat faktor orang tua. Cara meminimalisasi hambatan tersebut yaitu guru tidak pernah bosan mengingatkan siswa untuk selalu berbuat baik, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan teguran jika siswa melakukan kesalahan, bersikap tegas kepada siswa, dan melakukan koordinasi dengan orang tua untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan pendidikan karakter yang baik untuk siswa.

### **Ucapan Terimakasih**

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya artikel ilmiah ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Ibu Tiara Carina, S.Psi., M.M. selaku Dosen pembimbing telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan serta masukan kepada penulis



- b. Bapak I Made Renata S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 2 Baha
- c. Bapak I Nyoman Perek S.Pd selaku guru dari SD Negeri 2 Baha

Penulis menyadari dalam penulisan karya artikel ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya artikel ilmiah ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya artikel ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

### Daftar Pustaka

- Anjelina, Ririn.2020 “*Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*”, <https://www.ia-education.com/2020/07/12/pentingnya-pendidikan-karakter-bagi-siswa-sekolah-dasar/>, diakses pada 18 januari 2022
- Noviansari, Amalia.2019, “*Pentingnya Menerapkan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar*“ <https://koranbogor.com/berita/kampus-kita/pentingnya-menerapkan-pendidikan-karakter-pada-anak-sekolah-dasar/>, diakses pada 18 januari 2022
- Kemdikbud.2017, “*Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*”, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembinaan-pendidikan-nasional>, diakses pada 18 januari 2022
- Wiguna.2021, “*Pentingnya Guru Menerapkan Pendidikan Karakter untuk Peserta Didik*”, <https://www.ruangguru.com/blog/pentingnya-pendidikan-karakter-untuk-anak>, diakses pada 18 januari 2022